

Pengujian Niat Mahasiswa Untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Keahlian Akuntansi Dasar (USKAD)

Yanto Darmawan¹, Rahimah^{2*}

^{1,2}Politeknik YKPN Yogyakarta

yantosoeharmono@gmail.com, rahimah@aaykpn.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 27 September 2022

Disetujui : 17 Oktober 2022

Dipublikasi : 1 Januari 2023

ABSTRACT

The purpose of this research is analyzing factor that influence the intention of diploma degree student in accounting to take uskad exam. Three construct of theory planned behavior (attitude toward behaviour, subjective Norm and perceived behavioural controll) were used as basic model for this research. Data were taken by using questioners from 199 student of politeknik YKPN Yogyakarta and then analyzed by structural equation modeling - partial least square using smart PLS 4.0. The result of the analysis concludes that three construct of theory of planned behavior positively influence the student's intention to take uskad exam

Keywords: *Partial Least Square, The Student of Ddiploma III in Accounting, Theory of Planned Behavior, Ujian Sertifikasi Keahlian Akuntansi Dasar (USKAD)*

PENDAHULUAN

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan organisasi profesi akuntan yang memiliki tanggung jawab untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keahlian masyarakat di bidang akuntansi. Untuk memenuhi amanah tanggung jawab tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyelenggarakan berbagai ujian program sertifikasi antara lain Ujian Sertifikasi Keahlian Akuntansi Dasar (USKAD). USKAD merupakan ujian sertifikasi yang ditujukan bagi mahasiswa aktif jurusan akuntansi atau pendidikan akuntansi yang memerlukan pengakuan atas penguasaan keahlian dasar di bidang akuntansi. USKAD mengukur 4keahlian para calon pemegang sertifikat yaitu: keahlian dalam menjelaskan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), keahlian untuk mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terdapat dalam laporan keuangan, keahlian dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai siklus akuntansi, dan keahlian melakukan analisa laporan keuangan (http://iaiglobal.or.id/v03/sertifikasi_akuntan/uskad).

Untuk dapat mengikuti USKAD, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mensyaratkan dua hal yaitu: 1) peserta telah memiliki ijazah minimal setingkat SMA/SMK sederajat dari semua jurusan, dan 2) peserta merupakan mahasiswa aktif jurusan akuntansi atau pendidikan akuntansi serta vokasi program studi akuntansi. Persyaratan ini menunjukkan bahwa agar lulus ujian, peserta relatif tidak membutuhkan pengetahuan dan keahlian akuntansi secara mendalam (Darmawan, 2017). Menurut data yang tercantum di Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) pengurus IAI tahun 2014, USKAD pertama kali diselenggarakan pada tahun 2013. Untuk tahun 2013–2014 peserta USKAD sebanyak 672 peserta dengan peserta yang lulus sebanyak 122 peserta atau sekitar 18% (Indonesia, 2014). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa hingga awal tahun 2015 program USKAD merupakan ujian sertifikasi yang relatif baru dengan peminat yang belum terlalu banyak dan prosentase kelulusan yang masih sedikit. Kepemilikan data yang eksklusif oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjadikan data untuk periode setelah 2015 tidak mudah didapatkan.

Mahasiswa program studi akuntansi pada jenjang vokasi Diploma III Akuntansi perlu

memiliki pengakuan atas keahlian yang dimilikinya salah satunya dengan cara mengikuti ujian sertifikasi USKAD. Untuk itu perlu diteliti apakah mahasiswa Diploma III Akuntansi memiliki niat untuk mengikuti USKAD dan faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong mereka untuk mengikuti USKAD. Penelitian yang mengkaji niat mahasiswa untuk mengikuti USKAD belum banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang ada antara lain dilakukan oleh Darmawan, 2017 dan Susanto dkk., 2020. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan niat seseorang dalam berperilaku adalah Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior* – TPB). TPB telah terbukti berhasil menjelaskan faktor-faktor penentu niat seseorang untuk berperilaku dalam berbagai konteks (Ajzen, 2020). Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut karena penelitian ini memfokuskan semua konstruk dalam TPB sebagai determinan niat mahasiswa. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian mereka karena menggunakan responden mahasiswa diploma III akuntansi angkatan tahun terakhir. Mahasiswa tahun terakhir cenderung mulai secara spesifik menentukan pilihan sertifikasi yang akan mereka ikuti sementara itu pilihan sertifikasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dapat diikuti oleh mahasiswa diploma III akuntan cukup terbatas. Ujian sertifikasi yang diadakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selain USKAD mensyaratkan harus mahasiswa DIV/S1 antara lain ujian Ujian Sertifikasi *Certified Government Accounting Expert* (US-CGAE), Ujian Sertifikasi Akuntansi Syariah (USAS), dan Ujian Sertifikasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (USPSAK).

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah konstruk-konstruk dalam TPB memengaruhi niat mahasiswa diploma III akuntansi untuk mengikuti USKAD? Sejalan dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa diploma III akuntansi untuk mengikuti USKAD. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola perguruan tinggi penyelenggara USKAD dalam mendisain persiapan ujian dengan cara mengetahui karakteristik faktor pendorong niat mengikuti ujian USKAD.

STUDI LITERATUR

Teori Perilaku Terencana

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*, TPB) telah berhasil digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang dalam berbagai konteks. Menurut TPB, niat seseorang untuk berperilaku dapat diprediksi berdasarkan sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subyektif (*subjective norm*) dan persepsi kendali perilaku (*perceived behavioral control*)¹ (Ajzen, 2020). Menurut TPB, sikap terhadap perilaku merupakan fungsi personal individu, norma subyektif merupakan fungsi sosial dan persepsi kendali perilaku merupakan fungsi kontrol. TPB mengasumsikan seseorang akan melakukan suatu perilaku apabila ia memandang perilaku tersebut positif, meyakini bahwa ada pihak-pihak lain yang menginginkan agar ia melakukannya, dan memiliki keyakinan bahwa terdapat kemudahan-kemudahan sehingga ia mampu melakukannya.

TPB telah digunakan sebagai kerangka hipotesis penelitian dalam konteks berbagai niat mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi, antara lain ujian sertifikasi Chartered Accountant (USCA) oleh (Sumaryono, 2016) dan (Ananda & Ratnadi, 2021), ujian sertifikasi ACCA, CA dan CPA oleh (Dewi dkk., 2018) dan ujian sertifikasi ACCA oleh (Permatasari, 2018).

Sikap Terhadap Perilaku

Ajzen, 2005 mendefinisikan sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) sebagai disposisi untuk merespon secara menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap benda, orang, institusi atau kejadian. Sikap merupakan hasil evaluasi keyakinan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika melakukan suatu perilaku. TPB mengasumsikan bahwa sikap akan mempengaruhi niat perilaku namun sikap tidak menentukan perilaku secara langsung, melainkan melalui kombinasi dengan norma subjektif dan persepsi kendali perilaku (Ajzen, 2005).

¹ artikel ini menggunakan terjemahan *Perceived Behavioral Control* sebagai Persepsi Kendali Perilaku sebagaimana digunakan Setiawan (2012)

Penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan bahwa sikap berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi CA (Ananda & Ratnadi, 2021; Sumaryono, 2016), berpengaruh terhadap niat mahasiswa mengikuti ujian sertifikasi ACCA, CA dan CPA (Dewi dkk., 2018), berpengaruh positif untuk mengikuti ujian sertifikasi ACCA (Permatasari, 2018) dan berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi USKAD (Darmawan, 2017). Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa akan memiliki niat mengikuti USKAD apabila mereka memiliki keyakinan-keyakinan berupa sikap positif hasil dari evaluasi keyakinan mereka bahwa memiliki sertifikat USKAD merupakan hal positif bagi mereka, sebaliknya niat mahasiswa akan rendah apabila mereka mempersepsikan bahwa mengikuti USKAD merupakan hal yang negatif. Jika memandang bahwa sertifikasi USKAD merupakan hal baik bagi mereka maka akan tumbuh niat untuk mengikuti USKAD. Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis berikut ini:

H₁: Sikap positif terhadap USKAD memengaruhi niat mahasiswa untuk mengikuti USKAD

Norma Subyektif

Menurut TPB, norma subyektif (subjective norm, SN) merupakan persepsi seseorang tentang adanya keinginan dan harapan dari pihak lain agar dirinya melakukan atau tidak melakukan perilaku. Perilaku seseorang tidak hanya ditentukan oleh sikap saja tetapi ditentukan oleh persepsi dirinya terhadap pengharapan dari pihak lain dan kemampuan untuk memenuhi harapan pihak lain. Norma subyektif dipengaruhi oleh dua keyakinan (1) *normatif beliefs* yaitu keyakinan adanya individu lain atau pun kelompok yang akan mendukung maupun tidak mendukung seseorang untuk berperilaku, dan (2) *motivation to comply* yaitu motivasi seseorang untuk memenuhi harapan pihak-pihak selain dirinya (Ajzen, 2005).

Penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan bahwa norma subyektif memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi CA (Sumaryono, 2016), berpengaruh terhadap niat mahasiswa mengikuti ujian sertifikasi ACCA, CA dan CPA (Dewi dkk., 2018), berpengaruh positif untuk mengikuti ujian sertifikasi ACCA (Permatasari, 2018) dan berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi USKAD (Darmawan, 2017; Susanto dkk., 2020). Dalam konteks penelitian ini, niat mahasiswa untuk mengikuti USKAD dipengaruhi pihak referan antara lain orangtua, keluarga, teman dan dosen. Semakin tinggi dorongan atau dukungan dari pihak referan maka semakin tinggi niat mahasiswa untuk mengikuti USKAD. Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Norma subyektif memengaruhi niat mahasiswa untuk mengikuti USKAD.

Kontrol Perilaku Persepsian

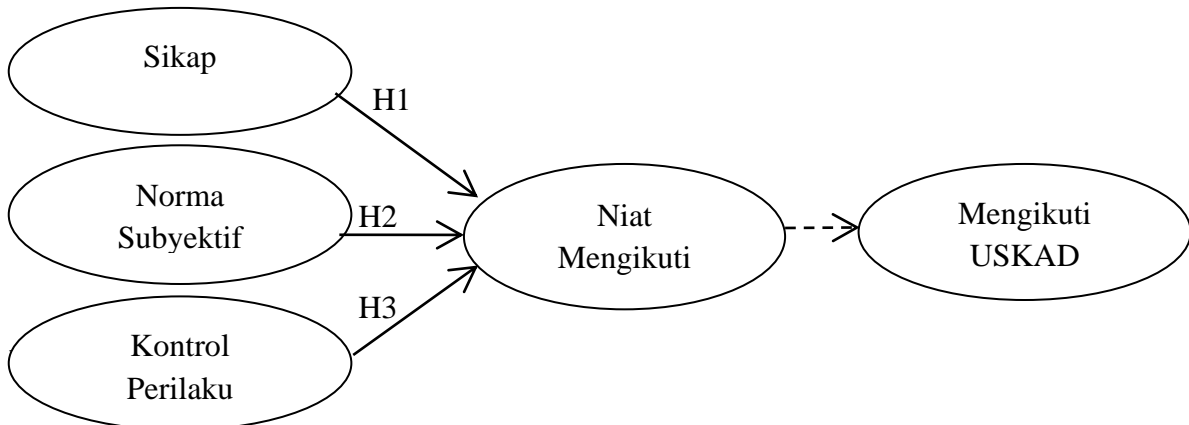
Persepsi Kendali Perilaku (*perceived behavioural control*, PBC), merupakan persepsi keyakinan individu berkaitan dengan seberapa mampu untuk melakukan suatu perilaku. Tidak seperti dua konstruk TPB lainnya, konstruk kontrol perilaku persepsian bersifat faktor-faktor non motivasional dan mencerminkan derajat kemampuan seseorang mengendalikan perilaku. Persepsi kendali perilaku dipengaruhi oleh dua keyakinan (1) *control beliefs*, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan dilakukan, dan (2) *control power* yaitu persepsi individu tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat individu berperilaku (Ajzen, 2005)

Penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi kendali perilaku memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi CA (Sumaryono, 2016), tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi ACCA, CA dan CPA (Dewi dkk., 2018), berpengaruh positif untuk mengikuti ujian sertifikasi ACCA (Permatasari, 2018) dan berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi USKAD (Darmawan, 2017). Dalam konteks penelitian ini, maka mahasiswa diploma III akuntansi akan memiliki niat untuk mengikuti USKAD apabila mereka memiliki keyakinan bahwa terdapat faktor-faktor yang memudahkan. Biaya ujian yang cukup terjangkau, kemudahan memperoleh informasi tentang USKAD, adanya tutorial pembahasan contoh-contoh soal USKAD diyakini akan memengaruhi niat mahasiswa untuk mengikuti USKAD. Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Persepsi kendali perilaku memengaruhi niat mahasiswa untuk mengikuti USKAD

Model Penelitian

Penelitian ini melibatkan 3 variabel independen yaitu sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian. Kemudian variabel dependen yang ingin diteliti adalah niat. Model penelitian digambarkan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan: garis putus-putus pada hubungan niat mengikuti USKAD dengan mengikuti USKAD menunjukkan tidak diteliti dalam penelitian ini.

METODE

Responden Penelitian

Responden penelitian merupakan mahasiswa program studi DIII Akuntansi tahun terakhir di sebuah Politeknik YKPN Yogyakarta yaitu politeknik yang telah memperoleh Status Akreditasi A untuk akreditasi institusi dan status akreditasi A untuk akreditasi program studi. Mahasiswa Diploma III Akuntansi dipilih menjadi responden karena kesempatan untuk mengikuti sertifikasi yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah USKAD. Sertifikasi yang diselenggarakan selain USKAD, yaitu Ujian Sertifikasi Akuntan Syariah maupun Ujian Sertifikasi PSAK mensyaratkan minimal ijazah DIV atau S1.

Jumlah responden yang dipilih mengikuti panduan (Hair dkk., 2011) dalam Sholihin dan Ratmono (2013; p12) bahwa ukuran minimum sesuai dalam analisis SEM-PLS yaitu 10 kali jumlah indikator formatif terbesar pada suatu konstruk atau 10 kali dari jumlah jalur struktural terbesar yang mengarah pada suatu konstruk tertentu. Penelitian ini menggunakan 3 jalur yang akan mengenai konstruk sehingga jumlah responden minimum adalah 30 responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen untuk memperoleh data berupa kuisioner yang terdiri dari 18 pertanyaan. Instrumen kuisioner menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Darmawan, 2017). Konstruk sikap terhadap USKAD diukur melalui 6 (enam) pertanyaan untuk mengakses sikap-sikap positif mahasiswa terhadap sertifikasi USKAD, konstruk norma subyektif melalui 3 (tiga) pertanyaan untuk mengakses persepsi mahasiswa tentang pihak-pihak yang mendukung mereka jika mengikuti sertifikasi USKAD, sedangkan kontrol perilaku persepsian diukur melalui 4 (lima) pertanyaan yang mengakses persepsi tentang kemudahan-kemudahan yang dirasakan mahasiswa jika mereka mengikuti USKAD. Niat mahasiswa untuk mengikuti USKAD diukur melalui 2 (dua) pertanyaan mengakses seberapa tinggi niat dan rencana mereka untuk mengikuti USKAD. Instrumen kuisioner menggunakan skala likert 4 (empat) mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju. Sebelum digunakan, instrumen kuisioner dilakukan uji keterbacaan oleh 5 (lima) mahasiswa dengan tujuan untuk mengidentifikasi kalimat-kalimat yang belum dapat dipahami oleh responden.

Analisis Data

Data diperoleh dari jawaban mahasiswa melalui kuisisioner. Analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square. Hasil pengolahan data menggunakan Smart PLS 4.0 akan menunjukkan angka-angka yang digunakan dalam pengujian model yaitu validitas dan reliabilitas, pengujian struktural dan pengujian hipotesis (Jogiyanto & Abdilah, 2009). Pengujian dilakukan terhadap tiga hal yaitu pengujian model pengukuran, pengujian model struktural dan pengujian hipotesis. Pengujian model pengukuran merupakan pengujian untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen.

HASIL

Responden penelitian merupakan mahasiswa diploma III akuntansi tahun terakhir di Politeknik YKPN Yogyakarta. Sebanyak 201 responden mengembalikan kuisisioner namun yang dapat diolah 199 karena 2 responden mengisi tidak lengkap. Tabel 1 memperlihatkan demografi responden ditinjau dari angkatan, gender, latar belakang pendidikan menengah atas, dan indeks prestasi akademik.

Tabel 1. Demografi Responden

Keterangan		Jumlah	Prosentase (%)
Gender	Laki-laki	40	20
	Perempuan	159	80
Pendidikan Menengah Atas	SMK Bisnis Manajemen	56	28
	SMK Lainnya	17	9
	Madrasah Aliah Negeri/Swasta	16	8
	SMA	110	55
Indeks Prestasi Akademik	< 2,00	5	3
	2,00 - 2,75	29	15
	2,76 - 3,00	31	16
	3,01 - 3,50	73	37
	> 3,50	61	31

Terlihat bahwa mayoritas responden bergender perempuan (80%), berasal dari lulusan sekolah menengah atas – SMA (55%) dan sebanyak 68% responden memiliki indeks prestasi akademik di atas 3,01 (tiga koma nol satu).

Tabel 2. Rata-rata dan Deviasi Standar Jawaban Responden

Konstruk	Kode	Indikator	Rata-rata	Deviasi Standar
SIKAP	SIKAP1	Memudahkan untuk memperoleh pekerjaan	3,29	0,55
	SIKAP2	Memudahkan meningkatkan karier di masa depan	3,26	0,56
	SIKAP3	Membanggakan	3,22	0,56
	SIKAP4	Bergengsi	2,95	0,70
	SIKAP5	Memiliki nilai tambah dibandingkan mahasiswa lain	3,43	0,56
	SIKAP6	Meningkatkan rasa percaya diri	3,32	0,58
NORMA	NORMA1	Dukungan orang tua	3,60	0,51
	NORMA2	Dukungan keluarga (misal kakak, adik, paman dsb)	3,47	0,54
	NORMA3	Dukungan teman kuliah	3,29	0,64
KPP	KPP1	Biaya USKAD terhitung murah	2,71	0,60
	KPP2	Biaya USKAD terhitung murah karena ada pengembalian biaya jika lulus ujian,	3,16	0,62

	KPP3	Informasi tentang USKAD mudah didapatkan	2,75	0,56
	KPP4	Mendaftar USKAD mudah dilakukan	2,99	0,52
NIAT	NIAT1	Ingin mengikuti USKAD	3,53	0,57
	NIAT2	Punya rencana untuk mengikuti USKAD	3,48	0,57

Sumber: Data Primer Diolah

Keterangan: SIKAP: Sikap Terhadap USKAD, NS: Norma Subyektif, KPP: Kontrol Perilaku Persepsian, NIAT: Niat mengikuti USKAD

Nilai minimum indikator adalah 1 dan nilai maksimum adalah 4. Pada konstruk SIKAP kecuali indikator SIKAP4, semua indikator bernilai lebih 3, hal ini berarti responden cenderung setuju bahwa sertifikasi USKAD adalah hal yang positif. Pada konstruk norma subyektif, semua indikator berada pada nilai lebih dari 3, hal ini berarti responden mempersepsikan bahwa pihak-pihak referan mendukung responden untuk mengikuti sertifikasi USKAD. Pada konstruk kontrol perilaku persepsian tiga indikator bernilai di bawah 3 dan 1 indikator bernilai di atas 3 (KPP2). Pada konstruk niat, semua indikator bernilai di atas 3, yang ini menunjukkan bahwa responden memiliki niat, rencana dan persiapan untuk mengikuti USKAD.

Validitas konvergen mengandung makna bahwa pengukur-pengukur suatu konstruk akan berkorelasi sesuai konstruksinya. Konvergensi pengukur suatu konstruk dievaluasi menggunakan dua kriteria yaitu 1) nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 (Garson, 2014) dan 2) nilai faktor muatan (*loading factor*) harus lebih besar dari 0,7. Namun demikian, (Hair dkk., 2011) menyatakan bahwa nilai faktor muatan antara 0,4 - 0,7 dapat dipertahankan jika tidak meningkatkan nilai *composite reliability* yaitu 0,7. Jogiyanto & Abdilah, 2009 memberi penjelasan bahwa *loading factor* > 0,5 juga dapat diterima karena dianggap signifikan secara praktikal. Penelitian ini menggunakan nilai faktor muatan di atas 0,6.

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai AVE masing-masing konstruk telah memiliki nilai AVE > 0,5. Konstruk SIKAP memiliki nilai AVE sebesar 0,530, norma subyektif (NORMA) sebesar 0,737, kontrol perilaku persepsian (KPP) sebesar 0,513 dan konstruk niat mengikuti USKAD (NIAT) sebesar 0,870. Dengan demikian indikator pada setiap konstruk telah konvergen yang berarti indikator mengukur secara valid konstruksinya.

Tabel 3 memperlihatkan hasil model pengukuran untuk nilai faktor muatan setelah indikator-indikator < 0,6 dikeluarkan. Terlihat bahwa masing-masing indikator pada sebuah konstruk memiliki nilai faktor loading > 0,6. Sebagai contoh, terlihat pada konstruk sikap terhadap USKAD, dari 6 indikator penelitian, kesemuanya memiliki nilai faktor loading > 0,6 yaitu indikator SIKAP1 (sertifikat USKAD memudahkan mencari pekerjaan) sebesar 0,705, indikator SIKAP2 (memudahkan meningkatkan karir di masa depan) sebesar 0,663, SIKAP3 (sertifikat USKAD membanggakan) sebesar 0,754, SIKAP4 (sertifikat USKAD merupakan hal yang bergengsi) sebesar 0,631, SIKAP5 (sertifikat USKAD memiliki nilai tambah dari pada mahasiswa lain) sebesar 0,774 dan SIKAP6 (sertifikat USKAD dapat meningkatkan rasa percaya diri) sebesar 0,822.

Tabel 3. Hasil Model Pengukuran

Konstruk	Indikator	Loading Factor	Average Variance Extracted	Cronbach Alpha	Composite Reliability
SIKAP	SIKAP1	0.705	0,530	0,824	0,870
	SIKAP2	0.663			
	SIKAP3	0.754			
	SIKAP4	0.631			
	SIKAP5	0.774			
	SIKAP6	0.822			
NORMA	NORMA1	0.876	0,737	0,820	0,893
	NORMA2	0.901			

	NORMA3	0.795			
KPP	KPP1	0.781	0,513	0,709	0,811
	KPP2	0.770			
	KPP3	0.612			
	KPP4	0.706			
NIAT	NIAT1	0.943	0,870	0,852	0,931
	NIAT2	0.922			

Sumber: Output Smart PLS 4.0

Keterangan: SIKAP = sikap terhadap USKAD, NORMA= norma subyektif, KPP = kontrol perilaku persepsian, NIAT = niat mengikuti USKAD

Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan Cross-Loadings (Hair dkk., 2011) dan rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT) (Henseler dkk., 2015). Tabel 4 memperlihatkan nilai kriteria Fornell-Larcker, Cross-Loadings dan rasio HTMT. Pada kriteria Fornell-Larcker, akar AVE sebuah konstruk seharusnya lebih tinggi daripada korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya (Garson, 2014). Nilai cross loading berarti faktor muatan (*loading factor*) masing-masing indikator suatu konstruk harus memiliki nilai faktor muatan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada konstruk lainnya (Jogiyanto & Abdilah, 2009).

Tabel 4 memperlihatkan hasil pengujian kriteria Fornell-Larcker, terlihat bahwa nilai diagonal lebih tinggi dari pada korelasi antar konstruk. Sebagai contoh, nilai diagonal pada konstruk KPP adalah 0,720 lebih tinggi dari pada korelasi antara KPP – NIAT sebesar 0,416, korelasi antara KPP-NORMA sebesar 0,350, dan korelasi KPP-SIKAP sebesar 0,253. Melalui kriteria Fornell-Larcker dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Validitas Diskriminan

		KPP	NIAT	NORMA	SIKAP
Kriteria Fornell-Larcker	KPP	0.720			
	NIAT	0.416	0.933		
	NORMA	0.350	0.570	0.859	
	SIKAP	0.253	0.298	0.303	0.728
Cross-Loadings	KPP1	0.781	0.354	0.279	0.214
	KPP2	0.770	0.344	0.262	0.215
	KPP3	0.612	0.124	0.089	0.071
	KPP4	0.706	0.286	0.302	0.170
	NIAT1	0.431	0.943	0.561	0.305
	NIAT2	0.339	0.922	0.499	0.247
	NORMA1	0.334	0.535	0.876	0.236
	NORMA2	0.304	0.470	0.901	0.236
	NORMA3	0.256	0.457	0.795	0.314
	SIKAP1	0.231	0.194	0.226	0.705
	SIKAP2	0.101	0.146	0.199	0.663
	SIKAP3	0.205	0.225	0.260	0.754
	SIKAP4	0.255	0.128	0.150	0.631
	SIKAP5	0.179	0.275	0.166	0.774
SIKAP6	0.165	0.267	0.305	0.822	
Rasio HTMT	KPP				
	NIAT	0,483			
	NORMA	0,416	0,677		
	SIKAP	0,312	0,334	0,365	

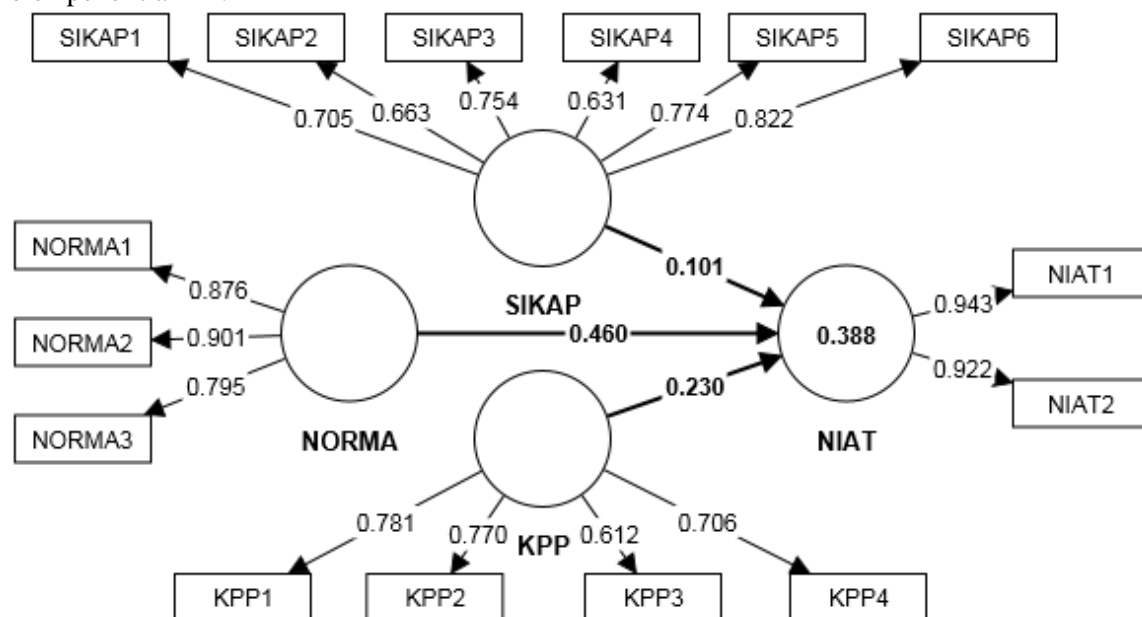
Tabel 4 juga memperlihatkan nilai *cross loadings*. Terlihat bahwa nilai faktor muatan pada sebuah konstruk telah lebih tinggi daripada nilai faktor muatan pada konstruk lainnya. Sebagai contoh, pada konstruk kontrol perilaku persepsian (KPP) memiliki tiga indikator yaitu KPP1, KPP2, KPP3 dan KPP4. Pada indikator KPP1 memiliki nilai 0,781 telah lebih tinggi daripada faktor muatan konstruk lainnya yaitu NIAT (0,354), NORMA (0,279), dan SIKAP (0,214). Nilai *cross loadings* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator mengukur sebuah konstruk dengan baik dan tidak mengukur konstruk lainnya. Melalui kriteria *cross loadings* dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi.

Mengacu pada (Garson, 2014), validitas diskriminan juga dievaluasi melalui rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT). Nilai rasio HTMT kurang dari 0,85 atau kurang dari 0,90 merupakan nilai yang valid (Henseler dkk., 2015). Tabel 4 memperlihatkan nilai rasio HTMT, terlihat bahwa sebaran nilai kurang dari 0,85. Melalui kriteria rasio HTMT dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi.

Suatu konstruk dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 untuk penelitian exploratory, di atas 0,7 merupakan nilai yang dapat diterima dan di atas 0,8 merupakan nilai yang baik (Garson, 2014) dan nilai *Composite Reliability* di atas 0,7 (Garson, 2014; Hair dkk., 2011). Melalui tabel 3 terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing konstruk telah di atas 0,6, tertinggi untuk konstruk NIAT yaitu (0,852) dan terendah pada konstruk KPP (0,709). Nilai *Composite Reliability* untuk tiap konstruk telah di atas 0,7, nilai tertinggi adalah konstruk NIAT yaitu 0,931 dan terendah pada konstruk KPP (0,811). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen yang digunakan telah terpenuhi.

Suatu konstruk dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 untuk penelitian exploratory, di atas 0,7 merupakan nilai yang dapat diterima dan di atas 0,8 merupakan nilai yang baik (Garson, 2014) dan nilai *Composite Reliability* di atas 0,7 (Garson, 2014; Hair dkk., 2011). Melalui tabel 3 terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing konstruk telah di atas 0,6, tertinggi untuk konstruk NIAT yaitu (0,852) dan terendah pada konstruk KPP (0,709). Nilai *Composite Reliability* untuk tiap konstruk telah di atas 0,7, nilai tertinggi adalah konstruk NIAT yaitu 0,931 dan terendah pada konstruk KPP (0,811). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen yang digunakan telah terpenuhi.

Gambar 2 memperlihatkan hasil pengujian struktural. Terlihat nilai R2 konstruk NIAT sebesar 0,388. Hal ini mengandung makna bahwa sekitar 39% varian niat mahasiswa untuk mengikuti USKAD dipengaruhi oleh variabel sikap terhadap sertifikasi USKAD, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.



Gambar 2. Hasil *Bootstrapping* SmartPLS 4.0

Tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis ditunjukkan dengan nilai koefisien path atau *inner model*. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis satu arah karena arah penelitian telah ditentukan dalam hipotesis. Nilai koefisien path dan *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) pada alpha 5% dan di atas 2,33 untuk hipotesis satu ekor pada alpha 1% (Jogiyanto & Abdilah, 2009). Tabel 5 memperlihatkan hasil pengujian hipotesis, terlihat bahwa tiga hipotesis terdukung pada alpha 5%.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	Deviasi Standar	T Statistics	P Values	Keputusan
H1	0,101	0,055	1,822	0,000	Terdukung
H2	0,460	0,064	7,214	0,000	Terdukung
H3	0,230	0,063	3,647	0,000	Terdukung

Sumber: Output Smart PLS 4.0

PEMBAHASAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tiga hipotesis terdukung yaitu hipotesis 1 (H_1), hipotesis 2 (H_2), dan hipotesis 3 (H_3). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa sikap terhadap sertifikasi USKAD, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian memengaruhi secara positif niat mahasiswa untuk mengikuti USKAD.

Penelitian ini memperoleh bukti bahwa hipotesis 1 (H_1) terdukung dengan koefisien positif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Darmawan, 2017) bahwa sikap terhadap ujian USKAD berpengaruh positif terhadap niat mengikuti USKAD. Hal ini berarti semakin tinggi sikap positif mahasiswa terhadap sertifikasi USKAD maka semakin tinggi niat mahasiswa untuk mengikuti USKAD. Hasil penelitian ini memberi bukti sesuai teori TPB yang diajukan oleh (Ajzen, 2005) bahwa sikap seseorang terhadap perilaku akan berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan perilaku. Sikap-sikap positif bahwa memiliki sertifikat USKAD berarti: (1) membanggakan dan bergengsi, (2) mampu meningkatkan nilai tambah di bandingkan mahasiswa lain, (3) memudahkan memperoleh pekerjaan, (4) dapat meningkatkan karir di masa depan, dan (5) meningkatkan rasa percaya diri diyakini dapat meningkatkan niat mahasiswa untuk mengikuti USKAD. Hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara sikap terhadap niat mengikuti sertifikasi sejalan dengan penelitian-penelitian yang meneliti determinan niat mahasiswa dalam konteks sertifikasi CA (Ananda & Ratnadi, 2021; Sumaryono, 2016) dalam konteks sertifikasi ACCA (Permatasari, 2018) dan dalam konteks sertifikasi ACCA, CA dan CPA (Dewi dkk., 2018).

Norma subyektif berhubungan dengan pihak-pihak selain mahasiswa yang dapat memengaruhi niat untuk mengikuti USKAD. Penelitian ini memperoleh bukti bahwa hipotesis 2 (H_2) terdukung dengan koefisien positif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Darmawan (2017) dan (Susanto dkk., 2020) bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti USKAD. Hasil penelitian ini mengandung makna pentingnya pengaruh orang tua, keluarga, teman kuliah dan dosen, dalam mendorong niat mahasiswa untuk mengikuti USKAD. Hasil penelitian ini memberi bukti sesuai teori TPB bahwa dukungan orang lain akan berpengaruh positif terhadap niat seseorang untuk melakukan perilaku (Ajzen, 2005). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa dukungan dari pihak referan berpengaruh pada niat mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi sebagaimana pada penelitian (Ananda & Ratnadi, 2021), Dewi et al. (2019), Permatasari (2018) dan (Sumaryono, 2016).

Penelitian ini memperoleh bukti hipotesis 3 (H_3) terdukung dengan koefisien positif. Hal ini mengandung makna semakin tinggi persepsi tentang kemudahan maka semakin tinggi niat mahasiswa untuk mengikuti USKAD. Persepsi tentang kemudahan tersebut meliputi (1) biaya ujian yang murah relatif terjangkau oleh mahasiswa, (2) adanya fasilitas pengembalian biaya ujian jika mahasiswa lulus ujian, (3) adanya kemudahan dalam proses pendaftaran dan (4) adanya kemudahan memperoleh informasi terkait ujian USKAD. Kemudahan-kemudahan tersebut diyakini akan meningkatkan niat mahasiswa untuk mengikuti USKAD.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Darmawan, 2017) bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap niat mengikuti USKAD. Hasil penelitian ini memberi bukti sesuai teori TPB yang dikemukakan Ajzen (2005) bahwa persepsi kendali perilaku berupa hal-hal yang memudahkan untuk berperilaku akan berpengaruh positif terhadap niat seseorang untuk melakukan perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa persepsi kendali berpengaruh pada niat mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi sebagaimana pada penelitian Ananda & Ratnadi (2021), Permatasari (2018) dan Sumaryono (2016).

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai R square penelitian ini sekitar 39%. Hal ini menunjukkan terdapat 61% variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian berikutnya dapat menambah variabel lain misalnya variabel motivasi.

REFERENSI

- Ajzen, I. (2005a). Attitudes, Personality and Behavior. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing* (Vol. 3, hal. 117–191).
- Ajzen, I. (2005b). *Attitudes, Personality and Behaviour (2nd Edition)*. McGraw-Hill Education.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior : Frequently asked questions The theory of planned behavior : Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, June. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Ananda, A. D., & Ratnadi, N. M. D. (2021). Minat Mahasiswa Akuntansi Memperoleh Sertifikasi Chartered Accountant. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2169–2181. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i09.p02>
- Darmawan, Y. (2017). Analisis Faktor Pendorong Niat Mahasiswa Diploma III Akuntansi Untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Keahlian Akuntansi Dasar (USKAD). *Prosiding KIA IV FEB Universitas Pancasila*, 1.
- Dewi, I. G. A. R. P., Putri, P. Y. A., & Dewi, C. I. R. S. (2019). Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Akuntan Dengan Pengujian Theory of Planned Behavior Dan Teori Motivasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/jia.v3i2.16639>
- Dewi, I. G. A. R. P., Putri, P. Y. A., Istri, C., & Dewi, R. S. (2018). NIAT UNTUK MENGAMBIL SERTIFIKASI AKUNTAN DENGAN PENGUJIAN THEORY OF PLANNED. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 171–192.
- Garson, G. D. (2014). *Partial Least Squares Regression and Structural Equation Models: 2016 Edition (Statistical Associates Blue Book Series 10)*. Statistical Associates Publishers.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Indonesia, I. A. (2014). *Laporan Pertanggungjawaban Dewan Pengurus Nasional Tahun 2014*.
- Jogiyanto, & Abdilah, W. (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS (partial least square) untuk Penelitian Empiris*. BPFPE.
- Permatasari, S. D. (2018a). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk*

Mengiuti Ujian Sertifikasi ACCA (Studi Kasus pada STIE YKPN).

Permatasari, S. D. (2018b). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Acca. *Skripsi Universitas Islam Indonesia.*

Setiawan, R. (2012). Keyakinan-keyakinan Utama Mahasiswa Pengguna Mobil ke Kampus. *Jurnal Transportasi, 12(2)*, 113–122.

Sumaryono. (2016). Pengujian Pengaruh Theory Of Planned Behavior Dan Tingkat Pemahaman Mengenai Chartered Accountant Terhadap Niat Mahasiswa Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.*

Susanto, L., Yanti, Viriany, & Wirianata, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uskad Liana Susanto Yanti Viriany Henny Wirianata Universitas Tarumanagara The purpose of this research was to obtained empirical evidence about the influence of subjective norms , behavi. *Jurnal Bina Akuntansi, 7(2)*, 124–141.